

## Implementasi Pembelajaran Daring dalam Menanamkan Sikap Demokratis pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Duri Kepa 17

Mohamad Fhadil Abdullah<sup>1</sup>, Nurul Febrianti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Esa Unggul

Email: [mohamadfhadilabdullah@gmail.com](mailto:mohamadfhadilabdullah@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurul.febrianti@esaunggul.ac.id](mailto:nurul.febrianti@esaunggul.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Aktivitas masyarakat mulai dibatasi, seperti bekerja, sekolah, dan beribadah di rumah untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Di bidang pendidikan, dampak Covid-19 dapat dirasakan melalui berbagai aspek (seperti guru, siswa, dan orang tua siswa). Kegiatan belajar dilakukan secara daring atau pembelajaran Jarak Jauh dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Di SDN Duri Kepa 17, pembelajaran tematik banyak sekali materi-materi yang membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru karena pembelajaran daring. Mengetahui hambatan penerapan nilai demokrasi dalam pembelajaran daring di SDN Duri Kepa 17. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dalam pendekatan studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus diperoleh dari pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Sekolah menerapkan pembelajaran daring secara keseluruhan yang dapat membentuk sikap demokratis seperti adanya diskusi didalam Whatsapp Group, memecahkan masalah terkait pembelajaran daring yang berlangsung untuk mengambil keputusan. Pentingnya sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan di sekolah. Hal ini membentuk sikap saling menghargai dengan orang lain, damai, tidak egois, tidak individual dengan kata lain tidak mendahulukan kepentingan diri sendiri melainkan harus mementingkan kepentingan orang banyak juga, serta dengan mudah mengatasi permasalahan dan mengambil keputusan dengan jalan musyawarah.

**Kata Kunci:** Covid-19, Daring, Sikap Demokratis

### Abstract

Community activities have begun to be limited, such as work, school, and worship at home to reduce the spread of Covid-19. In the field of education, the impact of Covid-19 can be felt through various aspects (such as teachers, students, and parents). Learning activities are carried out online or distance learning in order to prevent the spread of Covid-19. At SDN Duri Kepa 17, there are many thematic learning materials that make it difficult for students to understand the material given by the teacher because of online learning. Knowing the obstacles to the application of democratic values in online learning at SDN Duri Kepa 17. This research uses a qualitative descriptive approach in a case study. This research focuses intensively on one particular object which is studied as a case. Case study data were obtained from the parties concerned, in other words in this study collected from various sources. The school implements online learning as a whole which can form democratic attitudes such as discussions in Whatsapp Groups, solving problems related to online learning that takes place to make decisions. democratic attitude in everyday life, especially in the school environment. This forms an attitude of mutual respect with others, peaceful, not selfish, not individual, in other words, not prioritizing one's own interests but must also prioritize the interests of many people, and easily overcome problems and make decisions by way of deliberation.

**Keywords:** Covid-19, Online, Democratic Attitude

## PENDAHULUAN

Penyakit COVID-19 ialah wabah penyakit menular yang ditimbulkan oleh sindrom pernapasan akut atau flu. Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di kota Wuhan, ibukota negara China, dan sejak saat itu menyebar secara luas ke negara-negara dunia (Siahaan, 2020). Indonesia adalah negara berkembang keempat di dunia, dengan demikian di perkirakan akan sangat menderita dan pada periode saat ini. (Putri, 2020). Kini, aktivitas yang melibatkan masyarakat mulai dibatasi, seperti bekerja, sekolah, dan beribadah di rumah untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Di bidang pendidikan, dampak Covid-19 dapat dirasakan melalui berbagai aspek (seperti guru, siswa, dan orang tua siswa). Akibatnya, universitas dan perguruan tinggi belajar dalam keluarga, termasuk sekolah dasar. Oleh karena itu, saat terjadi pandemi pada 9 Maret 2020, Menteri Pendidikan Indonesia, Bapak Nadim Anwar Makarim, mengeluarkan Surat Edaran No. 3 di bawah Kementerian Pendidikan 36962 / MPK.A / HK / 2020, Isinya terkait dengan pelaksanaannya pendidikan selama pandemi Covid-19. Maka pembelajaran dilakukan pembelajaran online atau jarak jauh untuk mencegah penyebaran Covid-19. (Dewi, 2020). Pembelajaran jarak jauh (*online*) adalah suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet menggunakan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan banyak sekali jenis interaksi pembelajaran. (Handarini & Wulandari, 2020).hal ini merupakan tantangan dan inovasi baru bagi guru, orang tua, dan peserta didik. Guru dituntut untuk lebih menunjukkan kompetensi dan kreativitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring saat ini (Iftitah & Anawaty, 2020). Beberapa masalah ditemukan menjadi tantangan untuk pembelajaran online. Di satu sisi, kemampuan pendidik terbatas, sedangkan kemampuan siswa dalam menggunakan aplikasi teknologi pembelajaran di Internet terbatas. Di sisi lain, sulit untuk mendeteksi apakah prestasi belajar siswa, seperti menjawab kuis dan pekerjaan rumah, benar-benar hasil orisinal, yang didasarkan pada ide mereka sendiri. Menjiplak atau menjiplak prestasi akademik orang yang sudah memiliki hak kekayaan intelektual tidak dilakukan oleh orang lain. Fungsi utama akhlak agama disini, dapatkah dikendalikan oleh integritas, sikap dan perilaku siswa dalam menyontek akademik yang luar biasa, efektif dan efisien (Ridhuan, 2021). Nilai-nilai demokrasi dinilai berhasil apabila siswa membuktikan sikap yang mencerminkan nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, berani mengemukakan pendapat, dan menghargai pendapat siswa lain terutama di dalam kelas. Nilai demokrasi akan muncul dan berkembang terhadap diri siswa apabila mempunyai sikap positif pada nilai demokrasi dan terbiasa melakukannya. Pada saat ini, teknologi semakin berkembang semakin pesat dan menuntut guru agar bisa mengarahkan dan memotivasi siswa dalam kegiatan yang melibatkan mereka untuk bertindak secara demokratis dengan menciptakan proses belajar mengajar yang menarik, kreatif dan inovatif serta memberikan siswa kesempatan bertanya dan berpendapat. Fenomena yang terjadi di dalam pembelajaran daring, hilangnya nilai-nilai demokratis dari diri siswa. Karena biasanya sikap-sikap demokratis timbul pada saat seperti diskusi di dalam kelas, perbedaan pendapat dikelas, guru memberikan stimulan agar terciptanya diskusi di dalam kelas, dan guru mengambil keputusan tentang diskusi yang terjadi. Berdasarkan uraian diatas, kondisi tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Daring dalam Menanamkan Sikap Demokratis pada Siswa kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri Duri Kepa 17".

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Farida, 2014). Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah strategis dalam studi yang menunjuk untuk mendapatkan data yang akurat. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data saat menganalisis dokumen ditulis dan gambar dikumpulkan oleh para peneliti pedesaan. Data lain adalah data dalam bentuk lisan dalam bentuk perekaman percakapan dalam kegiatan wawancara dengan informan (guru dan siswa) sedangkan data dokumentasi dalam penelitian ini digunakan beberapa gambar yang diambil oleh peneliti dengan informan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Duri Kepa 17 Jakarta barat di Jl. Komplek Green Ville RT.013/RW.09, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510, yang berdasarkan dari permasalahan yang terjadi dan akan dikaji oleh peneliti dilokasi tersebut. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2022 sampai bulan Maret 2022. Waktu penelitian yang dilaksanakan sudah di diskusikan dengan waktu yang telah ditentukan pihak sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi pada saat penelitian bahwa Sekolah Dasar Negeri 17 Duri Kepa adalah sekolah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, yaitu sekolah yang menerapkan sikap demokratis di saat pembelajaran daring. Sekolah telah menerapkan pembelajaran daring secara keseluruhan yang dapat membentuk sikap demokratis seperti adanya diskusi didalam *Whatsapp Group*, memecahkan masalah terkait pembelajaran daring yang berlangsung dan dapat mengambil keputusan. Sama dengan pernyataan yang di kemukakan oleh ibu ber inisial AM selaku guru kelas IV A dalam wawancara berikut:

“meskipun daring, tetapi saya ga ingin hanya mengirimkan tugas saja. Tetapi saya aktifkan *Voice Note* di *Whatsapp group* saya dan saya siap untuk ditanya tentang materi yang sudah saya sampaikan. Dan saya juga pernah membuat kelompok belajar untuk siswa. Jadi saya menyuruh siswa membuat *Whatsapp group* yang sudah saya bagikan siswasisinya. Lalu mereka diskusi di sana. setelah mereka diskusi didalam group masing-masing. Lalu semua kelompok membagikan hasil diskusi yang mereka dapat di group masing-masing di *Whatsapp Group* utama yang ada sayanya. Lalu saya memutuskan hasil diskusi tersebut.”

Hal yang serupa disampaikan oleh ibu ber inisial PM selaku guru kelas IV B yang mengatakan

“saya sih langsung menyampaikan di *Whatsapp Group* jika adanya perbedaan pendapat dikelas tentang materi yang sudah sampaikan agar siswa-siswa paham dengan materi yang sudah saya ajarkan.”

Suatu kegiatan yang diterapkan dalam kehidupan manusia pasti memiliki kendala yang mampu menghambat sebuah keberhasilan. Kendala tersebut juga dirasakan dalam pembelajaran

pembelajaran daring saat ini, dimana sikap demokratis sangat sulit ditanamkan. Sebagaimana yang disampaikan guru kelas Ber inisial AM yang menyampaikan bahwa:

“siswanya banyak yang tidak muncul di *Whatsapp group* dan yang aktif hanya itu-itu saja. Walaupun sudah dipancing oleh saya, tetapi banyak yang tidak aktif karena siswa tidak memiliki HP sendiri”

Lalu kendala guru kelas IV A yang ber inisial AM pun melanjutkan bahwa :

“sebelum pembelajaran daring dilaksanakan, saya bertanya dulu kepada orang tua siswa dan siswanya. Apakah mereka mau melaksanakan daring melalui aplikasi *Zoom Meet/Google Meet* atau *Google Classroom* agar bisa melihat apakah materi yang saya berikan, dikerjakan oleh siswanya sendiri atau tidak. Tetapi kebanyakan dari siswa tidak setuju karena keterbatasan gadget yang tidak mempunyai dan juga data internet yang diambil dari aplikasi tersebut lumayan banyak ya, jadi mereka tidak setuju belajar daring melalui aplikasi tersebut. tetapi saya setiap minggu sekali saya melakukan *Zoom Meet* walaupun ada siswa yang tidak hadir.”

Lalu hal yang sama juga dialami oleh guru kelas IV B yang berinisial PM yang mengatakan bahwa :

“yang saya temui sih terkadang siswanya suka tidak mendengarkan arahan saya, terutama jika sedang melakukan diskusi di *Whatsapp Group*. Jadi saya harus menjapri lagi siswanya satu persatu agar materi yang sudah sampaikan sudah dipahami atau belum”

Lalu kendala guru kelas IV B yang berinisial PM melanjutkan bahwa :

“saya sering juga memiliki kendala di data internet yang selalu hilang didalam pembelajaran daring tersebut. terus siswanya juga tidak aktif yang membuat saya bingung. Terus siswanya dalam *Google Meet* atau *Zoom Meet* selalu keluar masuk keluar masuk seperti keterbatasan internet.”

Guru kelas IV B yang berinisial PM Melanjutkan Bahwa:

“Kendala yang terjadi itu siswa sering ngeyel kak. Jadi saya tuh harus selalu bicara dan menasehati jika ada siswa yang ngeyel tersebut.”

Kendala Yang sama terjadi pada siswa kelas IV A yang berinisial IF yang mengatakan bahwa:

“ saya agak keberatan kak jika setiap pembelajaran daring harus menggunakan *Zoom Meet/Google Meet*. Karena data internet saya terbatas kak.”

Hal yang serupa juga terjadi pada siswa kelas IV B yang berinisial SN dan NS yang mengatakan bahwa:

“ Data internet saya tergantung orang tua saya kak. Karena saya menggunakan data internet orang tua.”

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat tiga bahasan yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu (1) Pentingnya sikap demokratis di sekolah (2) implementasi pembelajaran daring dalam menanamkan sikap demokratis, dan (3) kendala dan solusi dalam menanamkan sikap demokratis dalam pembelajaran daring.

## 1) Pentingnya Sikap Demokratis

Pendidikan demokrasi pada hakekatnya membimbing peserta didik agar semakin dewasa dalam berdemokrasi dengan cara mensosialisasikan nilai-nilai demokrasi, agar perilakunya mencerminkan kehidupan yang demokratis. Sesuai dengan hasil penelitian ini dengan guru kelas IV yang mengatakan bahwa perilaku yang dimiliki siswa maupun guru dimana mereka memiliki kebebasan berpendapat, saling menghargai, dan tidak egois satu dengan yang lainnya. Sikap demokratis juga menjunjung tinggi rasa tanggung jawab, contohnya guru bisa mengajarkan siswa untuk berlaku adil seperti tidak membedakan siswa yang satu dengan siswa lainnya. Sikap demokratis menurut pemahaman guru adalah sikap yang harus diterapkan oleh guru. Sikap demokratis membutuhkan prinsip kebebasan berpendapat terutama untuk siswa, kesamaan hak dan kewajiban tiap siswa, dan guru harus berusaha menciptakan rasa persaudaraan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini selaras dengan kutipan dari (Kurniawan & Kusumawardhana, 2020), yang mengatakan bahwa Demokrasi dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, Demokrasi mencakup ciri-ciri yaitu persamaan hak, persamaan partisipasi dan prinsip mayoritas. Partisipasi ini meliputi nilai-nilai toleransi sosial, kepuasan hidup, ekspresi publik dan keinginan kebebasan yang merupakan prinsip hidup berdemokrasi. Prinsip mayoritas yaitu mayoritas kekuasaan harus diwujudkan melalui diskusi, idealnya diskusi dengan banyak orang karena bertukar pendapat dengan orang lain. Diskusi tentang prinsip mayoritas merupakan cara untuk menggabungkan informasi dan memperluas cakupan argumen

Hasil penelitian dari guru kelas IV mengatakan bahwa sikap demokratis penting diterapkan terutama pada saat siswa melakukan pembelajaran daring terutama bagi siswa karena dengan sikap-sikap demokratis siswa akan membentuk jati diri untuk mengendalikan sifat egois, individual, sertadapat mewujudkan suasana yang damai, saling menghargai antar siswa. Hal tersebut menjelaskan berbagai kondisi yang sangat perlu dikembangkan dalam upaya membangun sekolah demokratis adalah (1) Keterbukaan saluran ide dan gagasan, sehingga semua orang bisa menerima informasi seoptimal mungkin, (2) Memberikan kepercayaan kepada individu-individu dan kelompok dengan kapasitas yang mereka miliki untuk menyelesaikan berbagai persoalan sekolah, (3) Menyampaikan kritik sebagai hasil analisis dalam proses penyampaian evaluasi terhadap ide-ide, problem-problem dan berbagai kebijakan yang dikeluarkan sekolah, (4) Memperlihatkan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain dan terhadap persoalan-persoalan public, (5) Ada kepedulian terhadap harga diri, hak-hak individu, dan hak-hak minoritas, (6) Pemahaman bahwa demokrasi yang dikembangkan belumlah mencerminkan demokrasi yang diidealkan, sehingga demokrasi harus terus dikembangkan dan bisa membimbing keseluruhan hidup manusia, (7) Terdapat sebuah institusi yang dapat terus mempromosikan dan mengembangkan cara-cara hidup demokratis. Hal ini selaras dengan kutipan dari (Pusposari, 2017) yang menyebutkan bahwa demokrasi dalam ruang lingkup pendidikan adalah pandangan hidup yang mengutamakan harkat dan martabat peserta didik itu sendiri, karena demokrasi pada dasarnya bersifat garis hidup dan manusiawi. Artinya semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan harus mengakui dan menghormati kemampuan dan karakteristik kepribadian siswa. Oleh karena itu, demokrasi berarti, saling menghormati, toleransi terhadap orang lain, termasuk pengendalian diri dan tidak mementingkan diri sendiri. Dalam proses pendidikan, semua pihak yang

berkepentingan menyadari sifat atau suasana yang bernuansa saling menghormati, yaitu antara guru dengan guru, antara guru dengan siswa, dan antara guru dengan warga masyarakat (termasuk orang tua dan lainnya). Artinya dalam semangat demokrasi, rakyat harus tunduk pada keputusan bersama atau kesepakatan bersama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan di sekolah. Hal ini akan membentuk sikap saling menghargai dengan orang lain, damai, tidak egois, tidak individual dengan kata lain tidak mendahulukan kepentingan diri sendiri melainkan harus mementingkan kepentingan orang banyak juga, serta dengan mudah mengatasi permasalahan dan mengambil keputusan dengan jalan musyawarah.

## 2) Implementasi Pembelajaran Daring Dalam Menanamkan Sikap Demokratis

Hasil dari penelitian implementasi pembelajaran daring dalam menanamkan sikap demokratis dengan guru kelas IV di sdn duri kepa 17 bahwa cara yang dilakukan oleh guru dalam membimbing dan menyampaikan materi untuk pemahaman siswa, siswa diberikan materi menggunakan beberapa platform seperti *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, *Google Form*, dan juga *Zoom* atau *Google Meet*. Selama pembelajaran daring siswa diberikan tugas untuk dikerjakan. Terkadang siswa seringkali meminta guru untuk memberikan quiz dibandingkan materi pembelajaran. Hal ini selaras dengan kutipan dari (Octavia & Novianty, 2015) mengatakan bahwa Sikap demokrasi merupakan sikap seseorang, aksi, perasaan, pemikiran yang mengutamakan persamaan, menghargai pendapat orang lain, musyawarah, kebebasan serta tanggung jawab. Seorang dengan kesiapan ataupun kecenderungan untuk berperilaku yang mengutamakan kebersamaan, menghargai komentar seseorang, secara jujur, normal, serta terbuka, tidak memotong pendapat orang lain, tidak berlagak ingin menang sendiri, lebih mengutamakan keahlian nalar, dalam berkomentar, santun, serta tertib dalam memberikan komentar.

Pernyataan dari guru kelas IV A yang ber inisial AM pada hasil penelitian menyebutkan bahwa dalam wawancara bersama peneliti mengatakan bahwa meskipun daring, guru tidak ingin hanya mengirimkan tugas saja. Tetapi guru mengaktifkan *Voice Note* di *Whatsapp group* dan guru siap untuk ditanya tentang materi yang sudah disampaikan serta guru juga pernah membuat kelompok belajar untuk siswa. Guru menyuruh siswa membuat *Whatsapp group* yang sudah di bagikan siswa siswanya. Lalu mereka diskusi di sana. setelah mereka diskusi didalam group masing-masing. Lalu semua kelompok membagikan hasil diskusi yang mereka dapat di group masing-masing di *Whatsapp Group* utama. Lalu guru memutuskan hasil diskusi. Hal yang serupa disampaikan oleh ibu ber inisial PM selaku guru kelas IV B yang mengatakan bahwa guru menyampaikan di *Whatsapp Group* jika adanya perbedaan pendapat dikelas tentang materi yang sudah sampaikan agar siswa-siswa paham dengan materi yang sudah diajarkan. Lalu guru kelas IV B yang berinisial PM pun menyebutkan bahwa dalam pembelajaran daring, guru menyampaikan di *Whatsapp Group* jika adanya perbedaan pendapat dikelas tentang materi yang sudah sampaikan agar siswa-siswa paham dengan materi yang sudah diajarkan. Hal ini selaras dengan kutipan yang berasal dari (Wayan, Santika, Studi, Pancasila, & Kewarganegaraan, 2020) yang mengatakan bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini Pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. Dalam Kamus Besar Indonesia diartikan dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Dengan pembelajaran yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dalam hal ini menggunakan pembelajaran daring yang

sifatnya jarak jauh, memberikan tugas dan tanggungjawab ekstra serta tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan etika, tanggungjawab dan karakter peserta didik tersebut. Karena metode evaluasi dari pendidikan karakter salah satunya dengan observasi langsung oleh guru, yang mengamati sikap atau perubahan sikap baru yang muncul pada diri peserta didik.

Pada pembelajaran daring guru menanamkan 1) saling menghargai, 2) percaya diri, 3) kebebasan berpendapat, dan 4) kerjasama. Guru menjelaskan materi yang dibahas dengan melanjutkan materi pertemuan sebelumnya. Sikap saling menghargai dilakukan guru dengan meminta siswa yang tidak maju dalam memaparkan hasil diskusi tugasnya untuk memperhatikan siswa yang sedang maju di depan kelas. Selain itu pada saat proses pembelajaran guru menekankan siswa untuk menanggapi sebelum mengajukan pendapat atau pertanyaan. Dengan menanggapi siswa diajarkan bagaimana cara menghargai orang lain atau memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya. Sikap percaya diri dilakukan guru dengan memberikan tugas secara individu atau berkelompok. Dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan oleh guru siswa diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah yang timbul tanpa menggantungkan orang lain. Siswa lain juga memberikan tanggapan sehingga pembelajaran berlangsung aktif. Kebebasan berpendapat dilakukan guru dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya pada saat mengerjakan tugas atau pada saat proses pembelajaran berlangsung jika ada materi yang belum di pahami. Kerjasama dilakukan guru dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar sehingga siswa memiliki sikap kerjasama. Selain itu pada saat berkelompok siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan secara bersama, saling bertukar pendapat dan membagi-bagi tugasnya secara adil.

Berdasarkan paparan di atas, guru sudah berusaha menanamkan nilai-nilai demokratis. Pada kegiatan awal nilai demokrasi yang ditanamkan antara lain saling menghormati, sikap religius, dan toleransi. Pada kegiatan inti antara lain sikap saling menghormati, percaya diri, kebebasan berpendapat, dan kerjasama. Pada kegiatan penutup guru menanamkan sikap terbuka dan komunikasi dengan mengajak siswa membuat kesimpulan pembelajaran secara bersama-sama.

### **3) Kendala dan Solusi dalam Menanamkan Sikap Demokratis dalam Pembelajaran Daring**

Berdasarkan hasil wawancara dari para wali kelas IV SDN 17 Duri Kepa, solusi yang diberikan adalah pada saat siswa merasa tidak aktif saat pembelajaran daring, wali kelas IV A mengatakan jika siswa tidak aktif di kelas, guru selalu menghubungi orangtua siswa tersebut. Kenapa anaknya tidak aktif. Apakah ada keterbatasan data internet, anaknya sakit ataupun *Handphone* nya di pakai untuk kerja. Jika keterbatasan kuota, Hpnya dipakai orangtua dan anaknya sakit, guru memberikan waktu sampai malam hari. Sedangkan wali kelas IV B mengatakan bahwa guru harus tegas di dalam kelas agar siswa yang tidak aktif diskusi mengikuti interaksi yang ada di dalam *Whatsapp Group*. Jika siswa sudah ditegaskan tidak muncul, guru akan menghubungi orangtua siswa tersebut agar terjadinya interaksi di *Whatsapp group*. Hal ini selaras dengan kutipan yang berasal dari (Purwaningsih, 2019) yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran daring terdapat beberapa kendala seperti (1) kurangnya dukungan orang tua. Perhatian dari orang tua dibutuhkan oleh anak, karena pada dasarnya anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua sebagai bentuk kecintaan orang tua kepada anaknya. (2) lingkungan masyarakat. Masyarakat dapat menunjang belajar siswa apabila

masyarakat berhasil menciptakan suasana yang kondusif. Kondisi kondusif tersebut mendorong siswa untuk belajar dengan baik, dan keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi dengan menanamkan nilai-nilai demokratis yang diharapkan menjadi budaya bersama, (3) Perbedaan individu. Masing-masing siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang guru harus mampu membuat strategi pembelajaran terutama dalam hal pemilihan metode yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam belajar.

.Berdasarkan hasil wawancara dari para wali kelas IV SDN 17 Duri Kepa guru kelas IV A yang berinisial AM yang mengatakan bahwa jika murid tidak aktif di kelas, guru selalu menghubungi orangtua siswa tersebut. Kenapa anaknya tidak aktif. Apakah ada keterbatasan kuota, anaknya sakit ataupun *Handphonenya* nya di pakai untuk kerja. Jika keterbatasan kuota, Hpnya dipakai orangtua dan anaknya sakit, guru memberikan waktu sampai malam hari. Jika ada yang tidak mengumpulkan tugas yang pertama kali saya lakukan adalah mengingatkan siswanya.lalu dalam pembelajaran daring juga, siswa yang sudah mengumpulkan tugas itu saya langsung masukkan ke penilaian yang ada di nama nama siswa. Jadi guru mengetahui mana siswa yang sudah mengumpulkan tugas maupun yang belum. Jika ada siswa yang belum mengumpulkn tugas, guru selalu mengingatkan lewat group maupun ke orang tuanya, kenapa tidak mengumpulkan tugasnya. Sama dengan halnya Guru kelas IV B, mengatakan bahwa dirinya harus tegas di dalam kelas agar siswa yang tidak aktif diskusi mengikuti interaksi yang ada di dalam *Whatsapp Group*. Jika siswa sudah ditegaskan tidak muncul juga, dirinya akan menghubungi orangtua siswa tersebut agar terjadinya interaksi di *Whatsapp group*. Hal ini selaras dengan kutipan dari (Nungki Dwi Abshita Rini dan sugijanto, 2018) yang mengatakan bahwa Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi penghambat-penghambat nilai demokratis adalah Hal ini tidak terlepas dari pengawasan orang tua terhadap anaknya.Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya bukan hanya pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga kebutuhan perhatian dan pengasuhan, Sekolah harus meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memberikan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah, kedua belah pihak mau bekerja sama mencari solusi untuk membantu siswa memecahkan masalah, maka komunikasi dapat berjalan dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh melalui pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan mengenai implementasi pembelajaran daring dalam menanamkan sikap demokratis di kelas IV di SDN Duri Kepa 17 pagi dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu pentingnya sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan di sekolah. Hal ini akan membentuk sikap saling menghargai dengan orang lain, damai, tidak egois, tidak individual dengan kata lain tidak mendahulukan kepentingan diri sendiri melainkan harus mementingkan kepentingan orang banyak juga, serta dengan mudah mengatasi permasalahan dan mengambil keputusan dengan jalan musyawarah.

Kendala yang dihadapi saat mengimplementasikan pembelajaran daring dalam menanamkan sikap demokratis adalah banyaknya siswa yang tidak aktif di dalam *WhatsappGroup* kelas karena keterbatasan data internet dan juga *Handphone*. Lalu kurangnya dukungan orang tua. Perhatian dari orang tua dibutuhkan oleh anak, karena pada dasarnya anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua sebagai bentuk kecintaan orang tua kepada anaknya. Oleh karena itu, faktor



orang tua dalam belajar sangat dibutuhkan oleh siswa terutama menyangkut bimbingan dan perhatian yang diberikan kepada anak. Lingkungan masyarakat. Masyarakat dapat menunjang belajar siswa apabila masyarakat berhasil menciptakan suasana yang kondusif. Kondisi kondusif tersebut mendorong siswa untuk belajar dengan baik, dan keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi dengan menanamkan nilai-nilai demokratis yang diharapkan menjadi budaya bersama. Perbedaan individu. Masing-masing siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, adanya perbedaan ini menuntut adanya perbedaan perlakuan antara siswa yang satu dengan yang lain. Dalam hal ini seorang guru harus mampu membuat strategi pembelajaran terutama dalam hal pemilihan metode yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam belajar. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi penghambat-penghambat nilai demokratis adalah keberhasilan pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari pengawasan orang tua terhadap anaknya. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya bukan hanya pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga kebutuhan perhatian dan pengasuhan, Sekolah harus meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memberikan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah, kedua belah pihak mau bekerja sama mencari solusi untuk membantu siswa memecahkan masalah, maka komunikasi dapat berjalan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Farida, N. (2014). *dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 1(1), 305. Retrieved from <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). *Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi covid-19*. 4(2), 71–81.
- Kurniawan, M. W., & Kusumawardhana, A. S. (2020). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menumbuhkan Sikap Demokratis Siswa. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(1), 7–16. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i1.10862>
- Nungki Dwi Abshita Rini dan sugijanto. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal Democrasi*, 3, 164–168. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/259063-implementasi-nilai-nilai-demokrasi-melal-318f47f5.pdf>
- Octavia, E., & Novianty, F. (2015). Implementasi Sikap Demokrasi Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(2), 173–182.
- Purwaningsih, P. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Di Smp Islam Nurul Hidayah Reni Jaya–Depok). ... *Humanis Universitas Pamulang*, 202–216. Retrieved from <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/5555>
- Pusposari, D. (2017). Pendidikan yang Demokratis dalam Era Global. *Seminar Nasional: PS PBSI FKIP Universitas Jember*, 83–98.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Ridhuan, S. (2021). *Menakar Integritas dan Kecurangan Akademik Mahasiswa Melalui Kontrol Moral-Agama Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19*. 18. Retrieved from [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20814-11\\_1709.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20814-11_1709.pdf)
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah*,

1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>

Wayan, I., Santika, E., Studi, P., Pancasila, P., & Kewarganegaraan, D. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *IVCEJ*, (1).